

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian dengan studi kasus menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini harus mempunyai strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah terutama dalam menjawab pertanyaan utama penelitian “bagaimana” atau mengapa”. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup satu unit. Satu unit disini dapat berupa klien, keluarga atau komunitas. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor yang mempengaruhi, maupun tindakan atau reaksi terhadap suatu perlakuan tertentu. Diperlukan sedikit waktu untuk mempelajari peristiwa suatu kasus dan metode penelitian sebagai teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah, menemukan solusi.

Studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari suatu kasus pada masalah Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pemakaian Insulin Pen Secara Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Kab. Ponorogo.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pemakaian Insulin Pen Secara Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Kab. Ponorogo, maka peneliti harus menjelaskan atau menjabarkan tentang

konsep Diabetes Mellitus dan Konsep Pengetahuan juga peneliti harus melakukan asuhan keperawatan mulai tahap pengkajian sampai tahap evaluasi.

C. Unit Analisis

Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 1 (satu) orang yang memenuhi kriteria penelitian. Agar penelitian tidak menyimpang dari hasil yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukann pengambilan data perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus ada atau dipenuhi oleh partisipan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria yang tidak dapat diambil atau tidak dibutuhkan oleh penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membuat kriteria inklusi dan eksklusi untuk partisipan Asuhan Keperawatan Pasien Diabete Mellitus Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pemakaian Insulin Pen Secara Mandiri, yaitu sebagai berikut

1. Kriteria Insklusi :

- a. Pasien bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani informend concent.
- b. Pasien laki-laki atau perempuan berusia 20-65 tahun.
- c. Pasien dengan diagnosa diabetes mellitus yang menggunakan insulin.
- d. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
- e. Pasien dapat baca dan tulis.
- f. Pasien dengan diagnosa diabetes mellitus yang belum pernah mendapat edukasi tentang penyait DM dan sudah pernah

mendapatkan edukasi tentang pemakaian insulin, namun masih belum tahu cara pemakaian insulin yang benar.

2. Kriteria Eksklusi :

- a. Pasien tidak ada penyakit komplikasi.
- b. Pasien tidak mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran.
- c. Pasien yang tiba-tiba mengundurkan diri saat dilakukan penelitian.

D. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak pengajuan judul Karya Tulis Ilmiah dibulan Januari-Mei tahun 2025.

E. Pengumpulan Data

1. Proses Penelitian

- a. Mengajukan judul kepada pembimbing Karya Tulis Ilmiah.
- b. Mengumpulkan referensi tentang kasus diabetes mellitus.
- c. Membuat proposal BAB I sampai BAB III dan melakukan konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- d. Mengikuti sidang ujian proposal di Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo.
- e. Mengurus perizinan dan persetujuan untuk melakukan penelitian dengan institusi Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo.

- f. Mengurus perizinan dan persetujuan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo.
- g. Mengurus perizinan dan persetujuan dengan pihak UPT Puskesmas Balong.
- h. Berkerjasama dengan perceptorship puskesmas dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden
- i. Menentukan responden sesuai kriteria.
- j. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, bila bersedia menjadi responden maka dipersilahkan untuk menandatangani lembar informed consent sebagai bukti bahwa responden tersebut bersedia terlibat dalam penelitian.
- k. Setelah responden setuju dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan memberikan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.
- l. Melakukan kontrak waktu dengan responden setiap pertemuan.
- m. Melakukan implementasi dan evaluasi selama 7 hari.
- n. Pengolahan data dan menyusun laporan serta bimbingan BAB IV dan BAB V
- o. Mengikuti sidang seminar hasil akhir di Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo.
- p. Mengumpulkan Hasil Karya Tulis Ilmiah.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut akan digunakan sebagai sumber pada tahap selanjutnya kemudian dianalisis dan disimpulkan sebagai wawasan baru (Nartin, 2024). Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, meliputi:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur atau tidak terstruktur tergantung pada tingkat kebebasan yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan, pengalaman dan persepsi partisipan.

2. Observasi

Teknik observasi ini melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap perilaku, interaksi atau situasi tertentu yang relevan dengan penelitian. Observasi dapat dilakukan dalam lingkungan subjek (observasi lapangan) atau dalam konteks yang telah dirancang secara khusus (observasi eksperimental), observasi memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana fenomena terjadi.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah sebuah proses dari seorang ahli medis memeriksa tubuh pasien untuk menemukan tanda klinis penyakit.

Pemeriksaan akan dicatat dalam rekam medis. Biasanya, pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis, mulai dari bagian kepala dan beraahir pada anggota gerak (Fadli, 2022). Penelitian dengan pemeriksaan fisik ini menggunakan pendekatan inpeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi pada tubuh pasien serta dilakukan pemeriksaan tambahan seperti pengecekan kadar gula darah untuk mengetahui kenaikan dan penurunan kadar gula dalam darah.

4. Studi Dokumen

Metode ini melibatkan analisis dokumen dan materi tertulis lainnya, seperti catatan, memo, laporan dan arsip. Dokumen yang dianalisis bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk media cetak, media online, atau arsip organisasi. Metode analisis dokumen membantu penelitian untuk memahami isu-isu, tren atau pola yang muncul dari materi yang ada.

5. Kuesioner Pengetahuan Dalam Pengguna Insulin

Kuesioner untuk mengukur pengetahuan pasien DM menggunakan metode Guttman. Kuesioner berisi pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negative (*unfavourable*) dengan pemilihan jawaban benar dan salah. Penilaian pertanyaan positif adalah 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Penilaian pertanyaan negatif adalah 0 untuk jawaban benar dan 1 untuk jawaban salah. Pada kuesioner pengetahuan pertanyaan yang positif terdapat pada kuesioner no: 1,2,3,4,7,8, 9,10,11,14,16,17,18,19,20. (total skor 19) dan pertanyaan yang negatif terdapat pada kuesioner no: 6 (total skor 1). Kemudian hasil jawaban responden dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Soal Yang Benar}}{\text{Jumlah Total Soal}} \times 100\%$$

Kemudia hasil dari perhitungan dimasukkan kedalam sistem skoring untuk menentukan tingkat pengetahuan, sebagai berikut :

Baik : hasil presentase dengan nilai 76% - 100%

Cukup : hasil presentase dengan nilai 56% - 75%

Kurang : hasil presentase dengan nilai $\leq 56\%$

G. Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul (wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi) yang kemudia dianalisa dan dihipotesis atau dugaan sementara yang diuji kebenarannya melalui analisi tersebut (Rahmi, 2022).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mencari dan menyusun hasil dari seluruh proses wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi yang dituliskan secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan atau catatan terstruktur. Data yang terkumpulkan dari wawancara dan dokumen memberikan gambaran nyata peristiwa atau informasi, menjawab pertanyaan peneliti, memahami perilaku responden dan mengevaluasi masalah pasien (Rahmi, 2022).

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis yang diperiksa. Proses ini terus berlanjut sepanjang penelitian bahkan sebelum bahan penelitian benar-benar dikumpulkan berdasarkan

konsep penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih. Reduksi data meliputi; meringkas data, membuat kode, menelusur tema, membuat gugusan (Millah, 2023).

3. Penyajian Data

Penyajian data atau informasi merupakan fungsi penyusun laporan penelitian yang dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tugas menyajikan informasi ini adalah mengatur kumpulan data dengan cara sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat ditaklukkan kesimpulan darinya. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas dan mudah dibaca. Juga tujuan penyajian data adalah agar pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang peneliti sajikan untuk analisis atau perbandingan lebih lanjut (Millah, 2023).

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, mencatat kekurangan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat dan proporsi. Kesimpulan tersebut ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dari pengumpulan data tentang tingkat pengetahuan penggunaan insulin (Millah, 2023).

H. Etik Penelitian

Etika penelitian adalah standart tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian. Etika penelitian mengatur berbagai hal yang harus menjadi pedoman perilaku peneliti sejak menyusun desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (melakukan wawancara, memberikan angket, melakukan pengamatan, meminta data pendukung), ketika menyusun laporan, penelitian sampai mempublikasikan hasil penelitian. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian (Putra, 2023).

Menurut Sukmawati (2023) dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian, diantaranya adalah :

1. Menghormati dan Menghargai Harkat Martabat Manusia sebagai Subjek Penelitian.

Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan tidak ada intervensi maupun paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu perlu disiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) oleh peneliti kepada subjek penelitian.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Prinsip etika penelitian yang kedua adalah manfaat atau *beneficence*. Prinsip utamanya adalah kegiatan dan hasil penelitian memiliki manfaat sebesar-besarnya dan memiliki kerugian sekecil-kecilnya. Sehingga manfaat penelitian lebih maksimal dengan resiko yang lebih minimal. Mencapai hal tersebut dibutuhkan beberapa aspek pendukung, seperti:

- a. Kegiatan penelitian yang direncanakan dengan matang, atau disusun dengan tepat dan akurat.
- b. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh mereka yang memang kompeten dan ahli di bidangnya.
- c. Subjek dalam kegiatan penelitian terjaga keselamatan dan kesehatannya.

3. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan.

Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental maupun sosial.

4. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence*)

Prinsip etika dalam penelitian yang ketiga adalah tidak membahayakan subjek penelitian atau *non maleficence*. Artinya, kegiatan penelitian tidak membahayakan keselamatan dan kesehatan dari subjek penelitian. Hal ini sesuai prinsip Manfaat yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, fokus utama dalam prinsip ini adalah

mengurangi bahaya atau dampak negatif dari kegiatan maupun hasil penelitian yang dilakukan.